

**EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN *DARING*
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Afif Rahman Riyanda¹, Kartini Herlina², B. Anggit Wicaksono³

^{1,2,3}FKIP Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1. Gedong Meneng, Bandar Lampung

E-mail : afif.rahman@fkip.unila.ac.id¹, kkaartini.herlina@gmail.com²

anggit.wicaksono@fkip.unila.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran daring menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yaitu data primer yang didapat dari Dosen PMIPA FKIP dan mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian program sistem pembelajaran daring pada komponen context memperoleh skor rata-rata 4,145 (82,91%) digolongkan dalam kategori baik; komponen input memperoleh skor rata-rata 4,302 (86,04%) digolongkan dalam kategori baik; komponen process memperoleh skor rata-rata 3,838 (76,76%) digolongkan dalam kategori cukup; dan komponen product yang memperoleh skor rata-rata 4,107 (82,13%) digolongkan dalam kategori baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program sistem pembelajaran daring dilingkungan PMIPA FKIP Unila secara keseluruhan sudah lumayan baik sehingga bisa tetap dilanjutkan.

Kata kunci : sistem pembelajaran *daring*, CIPP Model

ABSTRACT

This article aims to explain the online learning system programs using CIPP evaluation models. This research uses quantitative methods. The data type is the primary data obtained from PMIPA FKIP lecturer and students. The data analysis technique used is descriptive. The results concluded that the achievement level of the online learning System program in the context component obtained an average score of 4.145 (82.91%) classed in good category; Input components acquire an average score of 4.302 (86.04%) classed in good category; The process component acquires an average score of 3.838 (76.76%) classed insufficient categories; and product components that achieved an average score of 4.107 (82.13%) Categorized as a good category. From the research results can be concluded that the program of the online learning system in the process of PMIPA FKIP Unila as a whole is quite good so it can continue.

Keyword : Online learning system, CIPP Model.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sistem pembelajaran *daring* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan (Darmansyah, 2010), saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*, serta memperoleh bantuan *sharing* tutorial oleh dosen yang tersedia di media sistem pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran *daring* dapat mengoptimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi yang terdapat pada media.

Sistem pembelajaran *daring* telah diterapkan di Universitas Lampung dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan Pendidikan Tinggi serta salah satu bentuk untuk mewujudkan Revolusi Industri 4.0 yang menitik beratkan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran *daring* di Universitas Lampung berupa *V-Class*.

Penggunaan *V-Class* dapat menciptakan suatu lingkungan belajar maya (*virtual learning environment*). Penggunaan media *V-Class* pada kegiatan pembelajaran, mendorong penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran semakin efektif. Dengan menggunakan media *web* memungkinkan banyaknya informasi data pembelajaran yang diperoleh sehingga memberikan penjelasan kepada mahasiswa lebih menarik dan lengkap. Idealnya tenaga pendidik dan mahasiswa senantiasa mengakses berbagai informasi data dengan cepat. Rusman (2011), "Perubahan akan tuntutan pengintegrasian teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *web* dalam kegiatan belajar mengajar".

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* belum dimanfaatkan secara optimal, serta sering terjadinya gangguan jaringan *internet* (Marta, 2018). Sejalan dengan itu Ekawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *blended learning* tidak dikenalkan dengan baik. Vaughan (2007) menemukan bahwa *Blended learning* belum dipandang sebagai sebuah alternatif lain yang inovatif dan mampu menggeser paradigma

lama. Selain dari kendala yang dialami dalam pengimplementasian sistem pembelajaran *daring*, Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas-aktivitas cenderung menurun dengan berjalannya waktu serta belum adanya kesadaran peserta didik dalam menjalankan netiket atau etika berinternet.

kajian awal yang peneliti lakukan didapat bahwa belum semua tenaga pendidik dilingkungan Universitas Lampung menggunakan sistem pembelajaran *daring* berupa *V-Class*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Matakuliah yang terdaftar di *v-class.unila.ac.id*

JUMLAH MATAKULIAH YANG TERDAFTAR DI VCLASS.UNILA.AC.ID								
No	Fakultas	Total MK	2016		2017		1/2 2018	
			JML MK	% MK	JML MK	% MK	JMI MK	% MK
1	Teknik	350	37	10.57%	57	16.29%	26	14.86%
2	Ekonomi	350	77	22.00%	34	9.71%	13	7.43%
3	ISIP	350	39	11.14%	39	11.14%	41	23.43%
4	Hukum	350	5	1.43%	6	1.71%	4	2.29%
5	Pertanian	350	12	3.43%	56	16.00%	15	8.57%
6	MIPA	350	17	4.86%	64	18.29%	38	21.71%
7	KIP	350	26	7.43%	58	16.57%	5	2.86%
8	Kedokteran	350	1	0.29%	12	3.43%	3	1.71%
Total		2800	214	7.64%	314	11.21%	145	10.36%
TARGET RENSTRA			5 %		10.00%		20.00%	
Jumlah Dosen terdaftar di vclass			358					
Jumlah Dosen Unila			1300					
% DOSEN			28%					

Sumber <https://pemetaan-elearning.blogspot.com/2018/05/inventarisasian-pemetaan.html>

Fenomena ini juga terjadi pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Selain itu jumlah matakuliah pada semester genap 2016/2017 serta semester Ganjil 2017/2018 yang yang terdaftar pada *V-Class* belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh LP3M Universitas Lampung. Hal ini juga terjadi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya pemahaman dan kemampuan tenaga pendidik dalam menjalankan sistem *V-Class*, koneksi internet yang tidak stabil, serta ketidaksiapan tenaga pendidik akan pembaharuan dalam sistem pembelajaran.

Keberhasilan *blended learning* tergantung dari beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik dalam menggunakan IT, tujuan pembelajaran, sarana prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya (K. Bohle-Carbonell, 2013). Penerapan sistem Pembelajaran *daring* dilingkungan FKIP idealnya lebih baik dari fakultas lain yang ada di lingkungan Universitas Lampung karena pada dasarnya FKIP adalah

fakultas yang menjadi pelopor dalam bidang ilmu pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu maka perlu dilakukannya evaluasi program sistem Pembelajaran *daring* di lingkungan FKIP Universitas Lampung khususnya di Fakultas PMIPA untuk mengetahui masalah dan kendala yang di hadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *daring*.

2. METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian evaluasi program. Penelitian ini termasuk kepada penelitian yang menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dari suatu program. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Penelitian difokuskan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran *daring* yang ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan gambaran pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* di Lingkungan FKIP Universitas Lampung.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif.

Sampel penelitian sebanyak 120 mahasiswa dan 50 orang dosen. Jenis data yang digunakan dalam evaluasi program sistem pembelajaran *daring* adalah data primer, artinya data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian yaitu mahasiswa, dan dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana komunikasi dilakukan dengan cara tidak langsung. Informan/responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program sistem pembelajaran *daring* dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tujuan dari evaluasi program ini yaitu menjelaskan

pelaksanaan dari program sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FKIP Unila dengan menggunakan model CIPP.

Tinjauan dari pelaksanaan program sistem pembelajaran *daring* ditinjau dari komponen-komponen yang berdasarkan model CIPP. Hal-hal yang ditinjau antara lain komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Pembahasan mengenai masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut.

A. Komponen *Context*

Komponen *context* dalam penelitian evaluasi ini memiliki tiga indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, indikator tujuan program sistem pembelajaran *daring* diperoleh TPR 86,40% yang masuk kategori baik. Kedua, indikator kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA diperoleh nilai TPR sebesar 79,57% dengan kategori baik. Ketiga, indikator lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA diperoleh nilai TPR sebesar 82,75% dengan kategori baik. Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA tergolong baik, namun masih ada beberapa catatan yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

B. Komponen *input*

Komponen *input* dalam penelitian evaluasi ini memiliki empat indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, indikator pendidik dengan sub indikator latar belakang pendidikan pendidik dan kompetensi pendidik memperoleh TPR 92,27% dengan kategori sangat baik. Artinya pendidik memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik dalam menerapkan sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA serta pihak Universitas perlu meningkatkan lagi kemampuan pendidik agar kualitas dari sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA bisa lebih baik pada masa yang akan datang. Kedua, indikator mahasiswa dengan sub indikator latar belakang mahasiswa dan kemampuan mahasiswa diperoleh TPR 82,22% dengan

kategori baik. Artinya untuk menerapkan sistem pembelajaran *daring* mahasiswa yang baik. Ketiga, indikator sarana dan prasana dengan sub indikator yaitu ketersediaan fasilitas (internet, laptop, dan jaringan listrik) memperoleh TPR sebesar 83,55% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa sistem pembelajaran *daring* di lingkungan FPMIPA memiliki sarana dan prasana yang memadai, meskipun demikian pihak Universitas harus tetap meningkatkan dan menambah fasilitas lain yang menunjang dalam pembelajaran sehingga diharapkan dengan lengkapnya sarana dan prasana, mahasiswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Keempat, indikator perangkat pembelajaran dengan sub indikator silabus dan RPS diperoleh TPR sebesar 86,12% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari perangkat pembelajaran yang ada pada program sistem pembelajaran *daring* sudah baik.

Berdasarkan empat indikator dan masing-masing sub indikator komponen *input* dinyatakan bahwa pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan pendapat Widoyoko (2010) yang menyatakan komponen evaluasi *input* meliputi SDM, sarana dan peralatan pendukung serta berbagai prosedur dan aturan yang dibutuhkan perlu dilakukan perbandingan strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan yang relevan dan baik dalam program sistem pembelajaran *daring*.

C. Komponen process

Komponen *process* dalam penelitian evaluasi ini memiliki lima indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, indikator proses pembelajaran dengan sub indikator proses pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* diperoleh TPR sebesar 86,39% dengan kategori baik. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Kedua, indikator aktivitas pendidik diperoleh TPR sebesar 87,75% dengan kategori baik. Artinya, kegiatan mahasiswa selama menerapkan sistem pembelajaran *daring* juga sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari tanggapan positif dari mahasiswa mengenai aktivitas pendidik pada kegiatan pembelajaran.

Ketiga, Indikator aktivitas mahasiswa dengan sub indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *daring*, berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif, didapat TPR sebesar 86,76% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa berjalan dengan baik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran bisa tetap terlaksana dengan baik. Keempat, indikator kendala dengan sub indikator hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran *daring*., diperoleh TPR sebesar 61,29% dengan kategori kurang sekali. Hal ini membuktikan bahwa pihak universitas dalam mengelola program sistem pembelajaran *daring* masih kurang bisa mengatasi kendala seperti belum meratanya titik *Hotspot* yang tersedianya di lingkungan FKIP Unila untuk peserta didik yang mengikuti program sistem pembelajaran *daring*. dan juga kecepatan akses jaringan internet yang masih lambat bagi mahasiswa. Kelima, indikator solusi memperoleh TPR sebesar 81,63% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa solusi yang ditawarkan ditanggapi positif oleh mahasiswa, diharapkan pihak Universitas bisa menyediakan layanan titik *Hotspot* sesuai dengan kebutuhan serta meningkatkan kualitas akses jaringan internet di lingkungan Universitas Lampung.

Berdasarkan dari lima indikator/ sub indikator komponen *process* dinyatakan bahwa proses pembelajaran, aktivitas pendidik, aktivitas mahasiswa sudah berjalan dengan baik. Namun untuk kendala yang dihadapi dalam program sistem pembelajaran *daring* masih belum sesuai dengan harapan. Meskipun demikian solusi yang telah diberikan hendaknya bisa ditanggapi dengan serius oleh pihak Universitas. Hal tersebut senada dengan pendapat Worthen dan Sanders (1973) yang mengatakan bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksikan rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap pelaksanaan program, menyediakan informasi untuk keputusan dalam mengatasi hambatan dan sebagai arsip prosedur yang telah terjadi dalam mengatasi hambatan dengan solusi yang ditawarkan.

D. Komponen *product*

Komponen *product* dalam penelitian evaluasi ini memiliki dua indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, indikator hasil memperoleh TPR sebesar 84,26% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti program sistem pembelajaran *daring* sudah baik. Artinya mahasiswa telah mampu memahami tujuan dari pelaksanaan sistem pembelajaran *daring*. Kedua, Indikator dampak dengan sub indikator dampak pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* diperoleh data secara kuantitatif yaitu untuk TPR sebesar 80,00% dengan kategori baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dari empat komponen yang di evaluasi dapat disimpulkan:

- A. Komponen *context*: tujuan program sistem pembelajaran *daring* tergolong baik, artinya program berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimana saja; kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* tergolong cukup, artinya sebagian besar mahasiswa membutuhkan sistem pembelajaran *daring* dalam proses pembelajaran; lingkungan pelaksanaan program sistem pembelajaran *daring* juga tergolong baik artinya lingkungan Fakultas PMIPA FKIP Unila memenuhi syarat untuk terlaksananya program sistem pembelajaran *daring*.
- B. Komponen *input*: pendidik yang menerapkan sistem pembelajaran *daring* sudah sangat baik dari segi latar belakang pendidikan dan kemampuannya, namun masih ada pendidik yang perlu ditingkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*; mahasiswa yang mengikuti program sistem pembelajaran *daring* juga tergolong baik, sarana dan prasana dalam program sistem pembelajaran *daring*. juga sudah baik, namun masih ada kekurangan dari segi peralatan yang masih belum banyak tersedia; perangkat pembelajaran pada program sistem pembelajaran *daring*. tergolong baik, namun masih ada kekurangan dari segi sumber

belajar untuk mahasiswa seperti belum semua dosen menyediakan Vidio tutorial untuk proses pembelajaran.

- C. Komponen *process*: proses pembelajaran pada program sistem pembelajaran *daring* sudah berjalan baik; aktivitas mahasiswa program sistem pembelajaran *daring* juga tergolong baik, hal ini ditanggapi positif oleh mahasiswa di dalam item pernyataan yang diberikan; aktivitas mahasiswa pada program sistem pembelajaran *daring* berjalan baik, artinya aktivitas mahasiswa berjalan dengan baik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran bisa tetap terlaksana dengan baik; kendala pada program sistem pembelajaran *daring*. belum teratasi dengan cepat artinya pihak universitas masih kurang sekali dalam mengatasi kendala seperti masih belum meratanya titik *Hotspot* yang tersedianya di lingkungan FKIP Unila untuk mahasiswa dalam menerapkan sistem pembelajaran *daring* dan juga kecepatan akses jaringan internet yang masih lambat bagi mahasiswa; solusi yang ditawarkan pada program sistem pembelajaran *daring* ditanggapi dengan baik, artinya peserta didik mengharapkan pihak Universitas bisa menambah titik *hotspot* agar pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* bisa berjalan dengan baik serta meningkatkan kualitas akses jaringan internet di lingkungan FKIP Unila.
- D. Komponen *product*: hasil pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran *daring* kelas XI tergolong baik artinya mahasiswa telah mampu memahami tujuan dari sistem pembelajaran *daring*; dampak pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* juga tergolong baik artinya dampak yang diperoleh mahasiswa yang telah mengikuti sistem pembelajaran *daring* telah baik dan positif, hal tersebut terlihat dari hasil belajar mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran secara *daring*

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Darmansyah, (2010). *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.

- [2]. Ekawati, Noor Emmy (2018) *Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Vol. 8, No. 1, April 2018, pp. 7-16 -ISSN: 2088-351X
- [3]. Eko Putro Widoyoko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4]. Marta, Rizkayeni. (2018). *Evaluasi Implementasi Pembelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) Kpi Berbasis E-Learning*. *jurnal teknologi informasi dan pendidikan*, 11(1), 2620 – 6390.
- [5]. Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Vaughan. N, *Perspectives on Blended Learning in Higher Education*. *Internasional Journal on E-Learning*. Vol.6, No.1 (2007), 81–94.
- [7]. Worthen, Blaine R. dan James R. Sanders. 1973. *Educational Evaluation Theory and Practice*. Ohio: